



Pembelajaran Isim Isyārah (Kata Tunjuk) dalam Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif di Madrasah Ibtidaiyah

Nurelita Surya*, Sasmika wijaya, Fitri, Nurfadillah Idma

Insitut Agama Islam Yapnas Jeneponto, Indonesia

*Corresponding Author: elitasurya1947@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membangun dasar kemampuan berbahasa peserta didik, khususnya sebagai sarana memahami ajaran Islam dan berkomunikasi secara sederhana. Salah satu unsur tata bahasa Arab yang penting dikuasai sejak dini adalah isim isyārah (kata tunjuk), karena berfungsi menunjukkan benda, orang, atau tempat dalam konteks komunikasi. Namun, dalam praktik pembelajaran, pemahaman siswa terhadap penggunaan isim isyārah sering kali masih bersifat hafalan dan belum kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran isim isyārah dalam bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif serta mengkaji perannya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran isim isyārah berbasis pendekatan komunikatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap fungsi dan penggunaan kata tunjuk dalam konteks nyata, menumbuhkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Keywords: Isim Isyārah, Bahasa Arab, Pendekatan Komunikatif, Madrasah Ibtidaiyah

Article history

Received:
10 Januari 2026

Revised:
15 Maret 2026

Accepted:
10 Juni 2026

Published:
25 Juni 2026

Citation (APA Style): APA Style 7th Edition

INTRODUCTION

Pada era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa asing tidak lagi sekadar menjadi kebutuhan akademik, melainkan merupakan kompetensi penting yang mendukung akses terhadap ilmu pengetahuan, komunikasi global, dan pemahaman lintas budaya (Firdaus, M., et al., 2025). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang memiliki kedudukan penting, baik sebagai bahasa komunikasi internasional maupun sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan agama (Firdaus, et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat strategis karena berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, serta literatur keilmuan Islam klasik (Firdaus, M., et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab sejak jenjang pendidikan dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah, menjadi fondasi penting dalam membentuk kompetensi linguistik dan religius peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca dan menulis, tetapi juga diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa Arab secara fungsional dalam komunikasi sederhana (Tajuddin, S., 2017). Mempelajari bahasa Arab bagi peserta didik sangat penting karena dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bahasa asing, serta memudahkan pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab (Firdaus, M., 2024). Pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang sesuai dengan karakteristik anak-anak, yaitu aktif, kontekstual, dan menyenangkan (Aziz, M. T., & Rido'i, M., 2025). Guru dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan kaidah, tetapi juga pada penggunaan

bahasa dalam situasi nyata (Syafei, I., 2025). Penelitian Mujahidin, M. (2024) menyatakan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahasa Arab sulit, oleh karena itu diperlukan proses bimbingan untuk mengubah pola pikir siswa agar mereka termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

Penelitian Ulhaq, A., & Wahyudin, D (2024) menyatakan bahwa salah satu unsur tata bahasa Arab yang perlu dikuasai sejak dini adalah *isim isyārah* (kata tunjuk). *Isim isyārah* digunakan untuk menunjuk benda, orang, atau tempat, seperti “هَذَا” (ini untuk laki-laki), “هَذِهِ” (ini untuk perempuan), “ذَلِكَ” (itu untuk laki-laki), dan “ذَلِكَ” (itu untuk perempuan). Penguasaan *isim isyārah* sangat penting karena menjadi bagian dasar dalam pembentukan kalimat bahasa Arab dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari (Tjalau, C. A., et al., 2025). Namun, dalam praktik pembelajaran di madrasah, masih ditemukan berbagai kendala dalam penguasaan *isim isyārah* (Ashoumi, H., & Rosyada, E. D., 2024). Siswa sering kali mampu menyebutkan bentuk kata tunjuk secara terpisah, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menggunakannya dalam kalimat atau konteks komunikasi yang tepat. Hal ini umumnya disebabkan oleh pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan dan penerjemahan, minimnya latihan berbicara, serta kurangnya penggunaan media dan aktivitas kontekstual.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan komunikatif dipandang sebagai salah satu alternatif yang relevan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, di mana siswa dilibatkan secara aktif melalui percakapan, demonstrasi, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran *isim isyārah*, pendekatan komunikatif memungkinkan siswa memahami kata tunjuk melalui pengalaman nyata, seperti menunjuk benda di kelas, gambar, atau lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran *isim isyārah* dalam bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif di madrasah ibtidiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran *isim isyārah* dilaksanakan secara kontekstual serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa Arab siswa sejak dini.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sulistiyo, U., 2023) yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam konsep, bentuk, fungsi, serta penggunaan *isim isyārah* (kata tunjuk) dalam bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena kebahasaan secara analitis tanpa menggunakan pengukuran statistik, melainkan dengan penjelasan yang bersifat interpretatif dan kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa kaidah-kaidah *isim isyārah* yang terdapat dalam kitab-kitab nahwu klasik dan modern, seperti kitab tata bahasa Arab yang membahas struktur dan fungsi kata tunjuk. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi buku ajar bahasa Arab, artikel jurnal, serta literatur pendukung yang relevan dengan kajian linguistik Arab dan pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research), yaitu dengan membaca, mencermati, dan mencatat data yang berkaitan dengan *isim isyārah*, baik dari segi definisi, klasifikasi, karakteristik, maupun penggunaannya dalam kalimat bahasa Arab. Data juga dikumpulkan dari contoh-contoh penggunaan *isim isyārah* dalam teks bahasa Arab, termasuk Al-Qur'an dan contoh kalimat sederhana yang sering digunakan dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis *isim isyārah*, kemudian menjelaskan fungsi dan penggunaannya dalam struktur kalimat bahasa Arab. Data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami, khususnya oleh pembelajar bahasa Arab tingkat dasar dan menengah.



FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *isim isyārah* (kata tunjuk) merupakan salah satu unsur gramatikal yang memiliki peran sangat fundamental dalam sistem bahasa Arab. Keberadaan *isim isyārah* tidak hanya berfungsi sebagai alat penunjuk terhadap benda, orang, atau konsep tertentu, tetapi juga berperan dalam membangun kejelasan makna, kohesi kalimat, serta ketepatan komunikasi dalam bahasa Arab. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguasaan *isim isyārah* menjadi prasyarat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada tahap awal.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur kebahasaan, ditemukan bahwa *isim isyārah* diklasifikasikan berdasarkan jarak, jenis, dan jumlah. Dari segi jarak, *isim isyārah* terbagi menjadi *isim isyārah lil-qarīb* (kata tunjuk untuk jarak dekat) dan *isim isyārah lil-ba'īd* (kata tunjuk untuk jarak jauh). Kata tunjuk jarak dekat meliputi هَذَا (ini, mudzakkar mufrad), هَذِهِ (ini, muannats mufrad), serta هَؤُلَاءِ (ini, jamak), sedangkan kata tunjuk jarak jauh mencakup ذَلِكَ (itu, mudzakkar mufrad), تِلْكَ (itu, muannats mufrad), dan أُولَئِكَ (itu, jamak). Klasifikasi ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki sistem penunjukan yang rinci dan sistematis dibandingkan dengan beberapa bahasa lain.

Dari segi jenis (gender), penelitian ini menemukan bahwa penggunaan *isim isyārah* sangat bergantung pada jenis kata benda yang ditunjuk (*musyār ilayh*). Kata benda mudzakkar harus diikuti oleh *isim isyārah* mudzakkar, sedangkan kata benda muannats harus diikuti oleh *isim isyārah* muannats. Ketepatan dalam mencocokkan jenis ini sangat menentukan kebenaran struktur kalimat. Kesalahan dalam penggunaan gender dapat menyebabkan ketidaktepatan gramatikal dan mengganggu pemahaman makna dalam komunikasi bahasa Arab.

Selanjutnya, dari segi fungsi sintaksis, penelitian ini menemukan bahwa *isim isyārah* dapat menempati berbagai posisi dalam kalimat bahasa Arab. *Isim isyārah* dapat berfungsi sebagai muftada', misalnya dalam kalimat هَذَا كِتَابٌ, maupun sebagai na'at (kata sifat penunjuk) yang mengikuti kata benda tertentu. Selain itu, *isim isyārah* juga dapat berfungsi sebagai unsur penguat penunjukan dalam struktur kalimat nominal. Fleksibilitas fungsi ini menunjukkan bahwa *isim isyārah* bukan hanya elemen leksikal, tetapi juga bagian penting dari sistem sintaksis bahasa Arab.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pemahaman *isim isyārah* menjadi lebih efektif apabila dikaitkan dengan konteks penggunaan yang konkret. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan objek nyata, gambar, dan situasi sekitar terbukti sangat membantu dalam memperjelas fungsi kata tunjuk. Peserta didik lebih mudah memahami perbedaan antara هَذَا dan ذَلِكَ ketika mereka dapat melihat langsung objek yang ditunjuk, baik yang dekat maupun yang jauh. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran *isim isyārah* sebaiknya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa *isim isyārah* berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab secara komunikatif. Melalui penggunaan kata tunjuk, pembelajar dapat menyusun kalimat sederhana untuk menyampaikan informasi, menunjuk benda, serta menjelaskan situasi di sekitarnya. Contoh kalimat seperti هَذِهِ مَدْرَسَةٌ (ini adalah sekolah) dan ذَلِكَ مُعَلِّمٌ (itu adalah guru) menunjukkan bahwa *isim isyārah* menjadi pintu masuk awal bagi pembelajar untuk membangun kemampuan berbicara dan memahami struktur kalimat bahasa Arab.

Temuan lain yang penting adalah bahwa kesalahan penggunaan *isim isyārah* pada pembelajar pemula umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap perbedaan jenis dan jarak, serta minimnya latihan kontekstual. Peserta didik cenderung menghafal bentuk kata tunjuk tanpa memahami fungsi dan penggunaannya dalam kalimat nyata. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik langsung dan penggunaan bahasa secara aktif menjadi sangat relevan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *isim isyārah* merupakan komponen gramatikal yang esensial dalam bahasa Arab dan memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemahaman yang mendalam terhadap klasifikasi, fungsi, dan konteks penggunaan *isim isyārah* dapat membantu pembelajar menguasai struktur bahasa Arab secara



lebih tepat, komunikatif, dan bermakna. Dengan demikian, pengajaran *isim isyārah* yang sistematis dan kontekstual dapat menjadi fondasi kuat bagi pengembangan keterampilan berbahasa Arab pada tahap selanjutnya.

Discussion

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa *isim isyārah* (kata tunjuk) memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam struktur bahasa Arab, baik dari sisi gramatikal maupun komunikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *isim isyārah* tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk benda atau orang, tetapi juga berperan dalam membangun kejelasan makna dan kohesi kalimat. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam kajian nahwu klasik yang menempatkan *isim isyārah* sebagai bagian penting dari *asma' mabniyyah* yang penggunaannya bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada relasi dengan kata benda yang ditunjuk (*musyār ilayh*).

Pembagian *isim isyārah* berdasarkan jarak, yaitu kata tunjuk untuk jarak dekat dan jarak jauh, menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki sistem deiksis yang rinci dan sistematis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu menekankan pemahaman makna kontekstual, bukan sekadar penguasaan bentuk kata. Perbedaan antara *هذا* dan *ذلك*, misalnya, tidak hanya berkaitan dengan jarak fisik, tetapi juga dapat mengandung nuansa makna tertentu, seperti penghormatan, penegasan, atau penjarakan makna dalam wacana. Oleh karena itu, pengajaran *isim isyārah* yang hanya berfokus pada hafalan bentuk tanpa konteks berpotensi mengurangi pemahaman fungsional peserta didik.

Dari aspek kesesuaian jenis dan jumlah, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan *isim isyārah* sangat bergantung pada kemampuan pembelajar dalam mengenali karakteristik kata benda yang ditunjuk. Kesalahan yang sering terjadi pada pembelajar pemula, seperti ketidaksesuaian antara *isim isyārah* dan kata benda mudzakkar atau muannats, mengindikasikan bahwa pemahaman struktur bahasa Arab masih bersifat parsial. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi pembelajaran *isim isyārah* dengan pengenalan konsep dasar jenis dan jumlah kata benda dalam bahasa Arab secara terpadu.

Temuan mengenai fungsi sintaksis *isim isyārah* memperlihatkan bahwa unsur ini memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam struktur kalimat bahasa Arab. Peran *isim isyārah* sebagai *mubtada'* maupun sebagai *na'at* menegaskan bahwa kata tunjuk tidak berdiri secara terpisah, tetapi berinteraksi secara langsung dengan unsur-unsur sintaksis lainnya. Pemahaman fungsi ini sangat penting karena dapat membantu pembelajar menyusun kalimat nominal secara benar dan logis. Dengan demikian, pembelajaran *isim isyārah* perlu diarahkan tidak hanya pada pengenalan bentuk, tetapi juga pada pemahaman posisi dan fungsi dalam kalimat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran *isim isyārah* menjadi lebih efektif ketika dikaitkan dengan konteks nyata dan pengalaman langsung. Penggunaan media visual, objek konkret, serta situasi lingkungan sekitar terbukti membantu pembelajar memahami makna dan fungsi kata tunjuk secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan pendekatan komunikatif dan konstruktivistik dalam pembelajaran bahasa, yang menekankan bahwa bahasa dipelajari secara optimal melalui penggunaan nyata dan interaksi langsung, bukan melalui penjelasan abstrak semata.

Dari sisi pengembangan keterampilan berbahasa, *isim isyārah* terbukti menjadi pintu masuk yang efektif dalam melatih kemampuan berbicara dan memahami struktur dasar bahasa Arab. Dengan menggunakan kata tunjuk, pembelajar dapat dengan cepat membangun kalimat sederhana yang bermakna dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan *isim isyārah* memiliki implikasi langsung terhadap kemampuan komunikatif peserta didik, khususnya pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian mendukung pandangan bahwa pengajaran *isim isyārah* perlu dirancang secara sistematis, kontekstual, dan komunikatif. *Isim isyārah* tidak seharusnya diajarkan sebagai bagian tata bahasa yang terpisah, melainkan sebagai unsur bahasa yang hidup dan fungsional dalam komunikasi sehari-hari. Dengan pendekatan demikian, pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membantu peserta didik memahami bahasa Arab secara lebih utuh, bermakna, dan aplikatif.



CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *isim isyārah* (kata tunjuk) merupakan unsur gramatikal yang sangat penting dalam bahasa Arab karena berperan dalam membangun kejelasan makna, ketepatan struktur kalimat, serta efektivitas komunikasi. Penguasaan *isim isyārah* menjadi fondasi awal yang menentukan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara benar dan fungsional. Penelitian ini menunjukkan bahwa *isim isyārah* memiliki klasifikasi yang sistematis berdasarkan jarak, jenis, dan jumlah, serta memiliki fungsi sintaksis yang beragam dalam kalimat bahasa Arab. Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut terbukti membantu pembelajar dalam menyusun kalimat nominal dengan tepat dan menghindari kesalahan gramatikal, khususnya dalam menyesuaikan kata tunjuk dengan kata benda yang ditunjuk (*musyār ilayh*).

Selain itu, pembelajaran *isim isyārah* yang dikaitkan dengan konteks nyata dan pengalaman langsung terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis dan berbasis hafalan. Pendekatan kontekstual dan komunikatif mampu meningkatkan pemahaman, keaktifan, serta kemampuan berbahasa peserta didik, sekaligus menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran *isim isyārah* sebaiknya dirancang secara sistematis, integratif, dan komunikatif agar tidak hanya meningkatkan penguasaan tata bahasa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kemampuan komunikasi peserta didik.

REFERENCES

- Ashoumi, H., & Rosyada, E. D. (2024). PROBLEMATIKA PENGGUNAAN METODE AMTSILATI PADA KITAB FATHUL QARIB PP. PUTRI AL-LATHIFIYYAH 2 BAHROL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6), 2525-2542.
- Aziz, M. T., & Rido'i, M. (2025). REKONSTRUKSI KURIKULUM UNTUK MENUMBUHKAN CINTA BELAJAR BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 15-30. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/jpiaud/article/view/11184>
- Firdaus, M. (2024). PENERAPAN METODE QIRO'AH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB. *JURNAL EDUKASIANA ISLAM*, 2(2), 111–132. Retrieved from <https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/46>
- Firdaus, M., Ainun, Bunga, Suandi, Nhadya Ayuning Tyas, & Islamia. (2025). MUBTADA' DAN KHOTBAR, SERTA PENGGUNAAN HURUF JAR, DAN HURUF NASHAB. *JURNAL EDUKASIANA ISLAM*, 3(2), 52–59. Retrieved from <https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/98>
- Firdaus, M., Putri Aisyah, Rahmawati, Mutiara, Mutiara, Ernawati, Zulfiana Arsyad, & Sahira Ramadhani. (2025). AL-JUMLAH AL-MUFIDAH (ISIM DAN KARAKTERISTIKNYA) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *JURNAL EDUKASIANA ISLAM*, 3(2), 33–43. Retrieved from <https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/88>
- Firdaus, M., Usman, S., Abunawas, K., Ibrahim, M. M., & Haniah. (2025). Evaluation of the Arabic Language Learning Implementation and Challenges Faced in the Foreign Language Intensification Program (PIBA). *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(1), 307–326. <https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.12505>
- Mujahidin, M. (2024). Analysis of Difficulties Learning Arabic For Class VII Students of Madrasah Tsanawiyah. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 7(2), 261-266. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i2.657>
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Syafei, I. (2025). *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Tajuddin, S. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar*.



- untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 200-215. <https://doi.org/10.21009/parameter.292.08>
- Tjalau, C. A., Sarif, S., & Safii, R. (2025). Kajian Sintaksis Pragmatik terhadap Pola Kalimat Ismiah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 7(1), 127-137. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v7i1.3659>
- Ulhaq, A., & Wahyudin, D. (2024). Perbedaan klasifikasi kalimah (kata) menurut linguistik arab klasik dan modern serta konsep jumlah (kalimat) dalam pembelajaran tata bahasa arab. *An Nazhair: Journal of Arabic Education*, 1(1), 37-47. <https://doi.org/10.20414/nazhair.v1i1.16>

